

PENGARUH MANAJEMEN MADRASAH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN.

(Penelitian di MTs YPI An-Nur Malangbong)

Tatang Khoerudin

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Email:

24092121038@pasca.uniga.ac.id

Abstrak

Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan rendahnya mutu lulusan adalah salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini. Kondisi tersebut diduga antara lain karena efektivitas pembelajaran belum optimal, merupakan dampak dari belum manajemen madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh manajemen madrasah terhadap efektivitas pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini sebanyak 57 orang guru di MTs YPI An-Nur Malangbong Garut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (path analysis). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) yaitu dengan melihat perbandingan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,2247 > t_{tabel} = 2,0057$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial manajemen madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan di MTs YPI An-Nur Malangbong Garut. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa ada temuan-temuan penting yang merupakan permasalahan dari variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah, manajemen madrasah, mutu lulusan maka untuk mengatasi permasalahan tersebut disarankan untuk: (1) Pelaksanaan manajemen madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi dengan menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan (2) Madrasah memberi sarana terhadap guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran (3) Guru memperbaiki sistem pembinaan, dengan metode-metode yang dapat memotivasi siswa dan orang tua ikut andil dalam membimbing siswa.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, Madrasah, Manajemen Madrasah, Mutu Lulusan

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan Islam di Madrasah dari waktu ke waktu terus berbenah dan melakukan terobosan dalam mengelola strategi yang dianggap tepat sesuai dengan perkembangan zaman, dalam mewujudkan perubahan ke arah program-program yang lebih baik, untuk mencapai tujuan tujuan yang diinginkan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman mengenai pentingnya perubahan ke arah yang lebih baik sebagaimana tercantum dalam Q.S Ar Ra'd ayat 11

Hal ini sesuai dengan kebijakan madrasah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016. Dengan peraturan ini, optimalisasi penyelenggaraan pendidikan madrasah perlu dilakukan untuk meningkatkan akses, mutu, dan daya saing serta relevansi pendidikan madrasah.

Madrasah yang dapat mencapai efektivitas dalam pengelolaannya sepanjang masih menjalankan kegiatannya merupakan madrasah yang bermutu. Salah satu standar pendidikan adalah standar kompetensi lulusan, rangkaian *output* akan terpenuhi jika *input* benar-benar terpenuhi dan prosesnya berhasil. Standar dinyatakan sebagai hubungan sebab akibat dengan *output* untuk standar yang menjadi *input* dan proses. Untuk memudahkan operasional pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan, standar dijabarkan sebagai indikator mutu.

Salah satu kriteria standar lulusan pendidikan adalah mutu lulusan. Ketika kita berbicara tentang mutu lulusan, ada beberapa aspek yang saling berhubungan yang berdampak, antara lain kurikulum, tenaga pengajar, proses pembelajaran, infrastruktur, keuangan, dan lainnya. Oleh karena itu, manajemen yang kuat sangat diperlukan untuk mencapai mutu lulusan yang baik dan bermutu, khususnya dalam bidang kurikulum yang meliputi tujuan, bahan ajar, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa oleh seorang guru (Yaya Suryana, 2019). Koordinasi komite mdrasah dengan kepala madrasah dan manajemen madrasah akan menjadi komponen penting yang cukup strategis untuk mewujudkan mutu lulusan. kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.

Permasalahan dalam Manajemen Madrasah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan di YPI An-Nuur Malangbong Garut sebagai berikut:

1. Permasalahan mengenai Manajemen Madrasah dalam pengorganisasian masalahnya adalah pendidik dan tenaga pendidik masih ada yang bertugas tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya dibuktikan dengan angka 40% PTK yang memiliki tugas belum sesuai kualifikasi pendidikannya. Sedangkan dalam pelaksanaan masalahnya masih banyak guru yang belum lengkap dalam membuat administrasi proses pembelajaran dibuktikan dengan angka 50% guru yang melengkapi administrasi.
2. Permasalahan mengenai Efektivitas Pembelajaran dalam proses pembelajaran belum menggunakan tipe media pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital dibuktikan dengan angka kurang dari 40% guru yang menggunakan tipe media pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital. Dalam dimensi keterlibatan siswa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dalam kelas dibuktikan dengan angka kurang dari 70% siswa yang memperhatikan pembelajaran.
3. Permasalahan mengenai Mutu Lulusan dalam dimensi sikap rata-rata ketercapaian nilai peserta didik masih rendah, masalahnya dalam data yang disajikan beberapa lulusan peserta didik yang melanjutkan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Dalam dimensi pengetahuan rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 70 masalahnya adalah belum

bisa terlaksana rata-rata nilai diatas 75 padahal kriteria ketuntasan minimal pada angka 75.

Ada istilah yang banyak digunakan dalam bahasa arab yang artinya pendidikan. Dibandingkan dengan istilah ta'lim yang mengacu pada pengajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan, ta'dib dan tarbiyah yang mengacu pada proses pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir (2016:21) ilmu pendidikan Islam adalah pengetahuan tentang pendidikan Islam yang logis disertai dengan bukti-bukti empiris, sehingga sebagai sains maka teori-teori di dalam ilmu pendidikan Islam dapat diuji secara logis dan empiris.

Mujamil Qomar (2007:16) Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengorganisasian sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan itu memerlukan pengelolaan sumber belajar serta bidang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen madrasah diartikan sebagai proses sosial yang diselenggarakan untuk membangun kerja sama, partisipasi, dan keterlibatan orang lain agar berhasil mencapai tujuan dan sasaran tertentu. (Asnawir, 2006: 25).

Dimensi manajemen Luther Gulick dalam Nafarin (2007:13) meliputi; (*planning*), (*staffing*), (*organizing*), (*directing*), (*coordinating*), (*budgeting*).

Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini dari Hasrian (2021:9) yang memiliki dimensi manajemen madrasah, yakni meliputi; (a) Perencanaan, (b) Pengorganisasian, (c) Pelaksanaan, (d) Pengawasan dan Evaluasi.

Efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik yang pertama yaitu “memudahkan peserta didik belajar” sesuatu yang bermanfaat seperti halnya fakta, keterampilan, nilai dan konsep atau hasil belajar yang diinginkan. Yang kedua yakni keterampilan yang diakui oleh mereka yang telah berkompeten dalam menilai misalnya pengawas, tutor, guru maupun peserta didik sendiri (Dunne, 2000:19),.

Baroh (2010:18) mengatakan bahwa kriteria efektivitas meliputi : (1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik; (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran baik ; (3) Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif (4) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini dari Supardi, (2015:32) yang memiliki dimensi Efektivitas pembelajaran, yakni meliputi; (1) Dimensi Kejelasan; (2) Variasi; (3) Orientasi Tugas; (4) Keterlibatan Siswa; (5) Pencapaian Kesuksesan Siswa yang Tinggi.

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan di lembaga pendidikan. Mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Nur Zazin, 2011:135).

Lulusan menurut bloom dalam (Ahmad Muammar, 2020) ada 3 bagian penting dalam konsep pembelajaran, meliputi; (a) *Kognitif*, (b) *Afektif*, (c) *Psikomotorik*.

Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini Rahmat Hidayat (2019: 142) dimensi mutu lulusan, yakni meliputi; (a) sikap; (b) pengetahuan; (c) keterampilan

2. Metodologi

2.1. Metode yang Digunakan

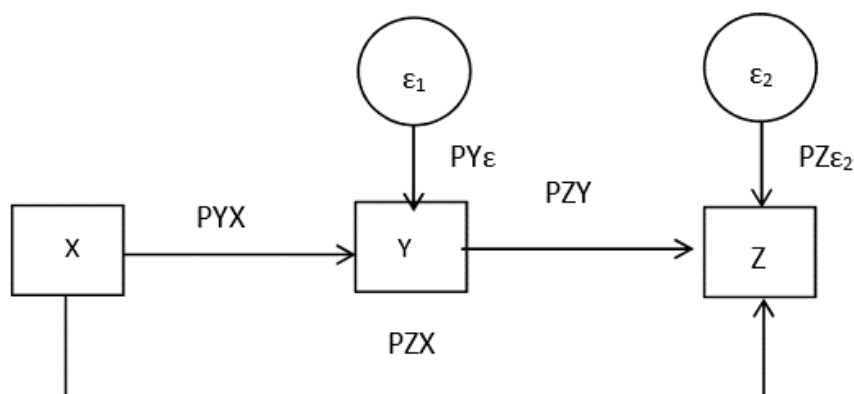
Digunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survei karena didasarkan pada sampel yang representatif dan mencari tanggapan langsung dari responden. populasi yang representatif sebagai sampel sering digunakan survei surveyor, sehingga pengumpulan data diutamakan setelah selesai. Kesimpulan Sampel populasi disurvei dalam pengaturan alami. (Iskandar, 2016).

2.2. Variabel Penelitian

Ada 3 kategori variabel penelitian, yaitu: Variabel bebas (*independent*), yaitu koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah, Variabel antara (*intervening*), yaitu manajemen madrasah dan Variabel terikat (*dependent*) yaitu mutu lulusan.

2.3. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat diskemakan dalam paradigma model penelitian sebagai berikut karena bersifat kausal-efektif atau terdapat hubungan sebab akibat berdasarkan uraian dan klasifikasi variabel di atas, apakah variabel bebas, sedang, atau terikat.



Gambar 1. Model Paradigma Peneltian

Keterangan:

- X : Manajemen Madrasah
- Y : Efektivitas Pembelajaran
- Z : Mutu Lulusan
- PYX : Parameter struktur yang menunjukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- PZX : Parameter struktur yang menunjukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Z
- PZY : Parameter struktur yang menunjukan besarnya pengaruh variabel Y terhadap variabel Z
- ε : Faktor-faktor lain yang tidak diuji
- PYε₁ : Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi variabel Y
- PZE₂ : Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi variabel Z

2.4. Alat ukur Penelitian

Kategori jawaban pada kuesioner terdiri dari lima tahapan pengukuran ordinal (sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah) yang digunakan sebagai alat ukur.

2.5. Populasi dan Sampling

Sasaran populasi (*population target*) dari penelitian ini adalah seluruh guru di YPI An-Nur Malangbong Garut berjumlah 53 orang.

2.6. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Proses Pengumpulan data

Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis dan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Guru YPI An-Nur Malangbong Garut merupakan responden yang menyediakan jenis data primer untuk penelitian ini. Mengenai informasi pendukung, peneliti menggunakan informasi sekunder berupa sumber dari publikasi yang disediakan oleh organisasi terkemuka yang terkait dengan variabel penelitian.

2.7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di YPI An-Nur Malangbong Garut, dan akan memakan waktu 8 bulan, mulai Januari dan berakhir pada Juli 2025, mulai dari pemilihan pertanyaan penelitian hingga pembuatan rencana penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a) Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas dinyatakan bahwa:

- Dari 34 butir item pernyataan Variabel X, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.
- Dari 32 butir item pernyataan Variabel Y, setelah dilakukan uji validitasnya semua pernyataan valid.
- Dari 32 butir item pernyataan Variabel Z, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.

Nilai rata-rata jawaban responden pada variabel manajemen madrasah memiliki kriteria Baik dengan persentase 78,05% dari seluruh pernyataan pada variabel tersebut. Nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen madrasah dinilai sudah baik. nilai persentase tertinggi item nomor 5 dengan persentase sebesar 85,26% dan kriteria sangat baik, yaitu “Manajemen madrasah melakukan emiliki perencanaan dalam menyusun rancangan visi dengan mengacu pada visi pendidikan nasional”. nilai persentase terendah terdapat pada butir item 34, dengan persentase 64,64% dan kriteria baik, yaitu “Madrasah dalam pengawasan dan evaluasi dengan pelaksanaan evaluasi”.

Efektivitas pembelajaran memiliki kriteria Baik dengan persentase 82,01% dari seluruh pernyataan. Nilai persentase tertinggi pada item nomor 35, dengan persentase sebesar 87,02% dan kriteria sangat baik, yaitu “Pembelajaran terdapat kejelasan antara mata pelajaran dengan kurikulum sehingga dapat dikembangkan”. Sedangkan nilai persentase terendah terdapat pada

butir item 50, dengan persentase 66,09% dan kriteria baik, yaitu “Pembelajaran terdapat variasi dalam menggunakan berbagai tipe media pembelajaran dengan menggunakan gambar visual”.

Mutu lulusan memiliki kriteria Baik dengan persentase 78,82% dari seluruh pernyataan. Nilai persentase tertinggi pada item nomor 80 dan 84, dengan persentase sebesar 82,11% dan kriteria baik, yaitu ““Siswa memiliki sikap tanggung jawab dengan menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas” dan “Siswa mempunyai Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai ‘manfaat’ suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas”. Nilai persentase terendah terdapat pada butir item 71, dengan persentase 73,33% dengan kriteria baik, yaitu “Siswa memiliki sikap santun menunjukkan perilaku menghormati orang yang lebih tua”.

3.2 Pembahasan

- a) Pengaruh Manajemen Madrasah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan.

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 5,2247 \\ t_{tabel} = 2,0057 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Uji hipotesis *path analisis* yang menyatakan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima karena $t_{hitung} 5,2247 > t_{tabel} = 2,0057$. Menunjukkan terdapat pengaruh manajemen madrasah dengan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,7135 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel manajemen madrasah terhadap efektivitas pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan sebesar 71,35% artinya memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan sedangkan sisanya sebesar 0,2865 atau sebesar 28,65%.

- b) Pengaruh Manajemen Madrasah Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Jalur	Nilai Jalur	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,6728		3,9333	2,0057	H_0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 3,9333 \\ t_{tabel} = 2,0057 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 3,9333 > t_{tabel} = 2,0057$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pembelajaran. Adapun besar pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah manusia terhadap manajemen madrasah adalah sebesar 45,27% sedangkan sisanya sebesar 54,73% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

c) Pengaruh Manajemen Madrasah Terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZX}	0,6224	6,2631	2,0057	H0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 6,2631 \\ t_{tabel} = 2,0057 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Ditetapkan keputusan H0 diterima, karena $t_{hitung} = 6,2631 > t_{tabel} = 2,0057$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Adapun besar pengaruh langsung sebesar $(R_{zx})^2$ sebesar 0,3874 atau 38,74% dan pengaruh tidak langsung $(P_{zy})(R_{yz})(P_{zx})$ sebesar 0,1212 atau 12,12%, sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung $(R_{zx})^2 + (P_{zy})(R_{yz})(P_{zx})$ sebesar 0,5086 atau 50,86% hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel manajemen madrasah terealisasi dan signifikan.

d) Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZY}	0,2894	2,7790	2,0057	H0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 2,7790 \\ t_{tabel} = 2,0057 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Diperoleh keputusan H0 diterima, karena $t_{hitung} = 2,6242 > t_{tabel} = 2,0057$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Adapun besar pengaruh manajemen madrasah terhadap mutu lulusan adalah sebesar 50,15% sedangkan sisanya sebesar 49,85% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4. Simpulan

Berikut uraian masing-masing variabel penelitian yang merangkum temuan-temuan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan pembahasan data:

- manajemen madrasah menunjukkan kriteria Baik dengan persentase 78,05%. Persentase tertinggi 85,26% dengan kriteria **Sangat Baik** pada indikator “Manajemen madrasah melakukan emiliki perencanaan dalam menyusun rancangan visi dengan mengacu pada visi pendidikan nasional”.

- b. Efektivitas pembelajaran menunjukkan kriteria **Baik** dengan persentase 82,01%. Dengan persentase 87,02% tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria **Sangat Baik** pada indikator “Pembelajaran terdapat kejelasan antara mata pelajaran dengan kurikulum sehingga dapat dikembangkan”..
- c. Mutu lulusan memiliki kriteria **Baik** dengan persentase 78,82%. Persentase tertinggi 82,11% dengan kriteria **Baik** pada indikator “Siswa memiliki sikap tanggung jawab dengan menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas” dan “Siswa mempunyai Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai ‘manfaat’ suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas”.

Hasil pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis utama, manajemen madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan.

Hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Pengujian Sub Hipotesis 1, manajemen madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.
2. Pengujian Sub Hipotesis 2, manajemen madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan.
3. Pengujian Sub Hipotesis 3, efektivitas pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan.

Ada beberapa saran peningkatan sebagai berikut:

1. Pada variabel manajemen madrasah nilai paling rendah dengan presentase 64,64% pada item no 34 yaitu manajemen madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi dengan menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya kepala madrasah membuat alat ukur dalam pelaksanaan seluruh kegiatan madrasah. Untuk melaksanakan hal itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengadakan rapat koordinasi dalam merumuskan pengukuran pelaksanaan kegiatan madrasah. (b) Membuat buku panduan pengukuran pelaksanaan kegiatan madrasah.
2. Pada variabel efektivitas pembelajaran nilai paling rendah dengan presentase 66,09% pada item no 50 yaitu Pembelajaran terdapat variasi dalam menggunakan berbagai tipe media pembelajaran dengan menggunakan gambar visual. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya madrasah memberi sarana terhadap guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran. Untuk melaksanakan hal itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengadakan pelatihan pengembangan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif. (b) Melaksanakan penilaian kinerja guru sesuai prosedur sebagai asesment dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru.

Pada variabel mutu lulusan nilai paling rendah dengan presentase 73,33% pada item no 71 dengan pertanyaan masih ditemukan Siswa memiliki sikap santun menunjukkan perilaku menghormati orang yang lebih tua, sebaiknya guru memperbaiki sistem pembinaan, dengan metode-metode yang dapat memotivasi siswa dan orang tua ikut andil dalam membimbing siswa. Untuk melaksanakan hal itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Madrasah membentuk

komite etik; (b) Guru dan orang tua perlu membimbing siswa dalam bersikap santun; (c) Gunakan memberikan contoh atau memberi tauladan. (d) Berikan pemahaman bahwa sikap santun itu penting. (e) Berikan apresiasi saat siswa bersikap santun; (f) Berikan punishment saat siswa bersikap tidak santun.

Daftar Pustaka

- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Hasrian, 2021. *Manajemen Peserta Didik*: Medan, Umsupress
Hidayat Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* Penerbit LPPPI, Medan
Iskandar, J. 2020. *Modul Mata kuliah Metode Penelitian*. Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut.
Tafsir, Ahmad. 2016. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya